

## Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Artificial Intelligence sebagai Alat Bantu Pembelajaran Bahasa Inggris

Humaira<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding author email: [humairah2299@gmail.com](mailto:humairah2299@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 64 mahasiswa semester 3 dan 5 sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa menilai AI membantu meningkatkan kemampuan menulis, memperbaiki tata bahasa, dan memperkaya kosakata. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan fitur gratis, ketidakakuratan hasil, dan kekhawatiran terhadap ketergantungan teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih mandiri dan efektif, asalkan disertai bimbingan dosen dan peningkatan literasi digital mahasiswa.

**Kata Kunci:** Artificial Intelligence; Persepsi Mahasiswa; Pembelajaran Bahasa Inggris

### Abstract

*This study aims to describe students' perceptions of using Artificial Intelligence (AI) as a learning aid in English language learning at the English Education Department of Universitas Muhammadiyah Mataram. The study employed a quantitative descriptive approach involving 64 students from the 3rd and 5th semesters as respondents. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations, then analyzed descriptively using percentages. The findings reveal that most students have positive perceptions of using AI in learning English. They perceive AI as helpful in improving writing skills, correcting grammar, and enriching vocabulary. However, some challenges were identified, including limited free features, inaccurate outputs, and concerns about technological dependency. These findings indicate that AI has great potential to enhance autonomous and effective English learning, provided that it is accompanied by lecturer guidance and the improvement of students' digital literacy skills.*

**Keyword:** Artificial Intelligence; Students' Perception; English Learning

**Article History:** (Received: 2025-11-06), (Revised: 2025-11-13), (Accepted: 2025-11-27), (Published: 2025-11-03)

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan tinggi. Teknologi AI dalam pendidikan termasuk pembelajaran bahasa Inggris menawarkan potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, personal, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa (Apriliana, 2025). Sistem pembelajaran berbasis AI dapat memberikan koreksi

otomatis, latihan berbasis simulasi, serta tindak lanjut yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa (Sya & Amry, 2025). Di era digital saat ini, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Mataram juga inklusif dalam pemanfaatan teknologi. Beberapa aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Duolingo mulai digunakan dalam kegiatan belajar menulis, memperkaya kosakata, dan memperdalam pemahaman tata bahasa. Hal ini sesuai dengan temuan survei global bahwa mayoritas mahasiswa telah mengadopsi AI untuk mendukung tugas akademik mereka (Ummah & Helwani, 2024).

Hasil observasi awal pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026 di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan bahwa dari 64 mahasiswa yang menjadi responden, sekitar 70% mengaku sering menggunakan aplikasi AI untuk mendukung tugas menulis, latihan kosakata, dan pemahaman tata bahasa, sedangkan sekitar 30% masih jarang memanfaatkan atau belum memanfaatkan AI secara optimal. Temuan ini mengindikasikan adanya peluang besar pemanfaatan AI, namun juga menimbulkan pertanyaan terkait bagaimana mahasiswa mempersepsikan penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran mereka. Lebih lanjut, melalui wawancara informal dengan beberapa mahasiswa semester 3 dan semester 5, ditemukan variasi dalam pengalaman penggunaan AI. Sebagian mahasiswa menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu oleh kecepatan koreksi dan kemampuan AI dalam menyesuaikan materi sesuai kebutuhan belajar mereka. Namun, sebagian lain mengungkapkan kekhawatiran akan ketergantungan terhadap teknologi serta keraguan terhadap akurasi hasil AI (Suci Hanifah Nahampun et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun adopsi teknologi relatif tinggi, persepsi mahasiswa terhadap efektivitas, manfaat, dan risiko penggunaan AI masih beragam.

Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi teknologi tersebut. Persepsi positif dapat mendorong motivasi, partisipasi aktif, dan pemanfaatan yang maksimal, sedangkan persepsi negatif atau skeptis dapat menjadi penghambat. Oleh karena itu, penting bagi dosen dan pengembang kurikulum untuk memahami bagaimana mahasiswa menilai penggunaan AI dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran (Nasir et al., 2024). Kontribusi literatur terkini menunjukkan bahwa di berbagai konteks pendidikan tinggi, mahasiswa umumnya memiliki sikap positif terhadap penggunaan AI, namun mereka juga mengidentifikasi tantangan seperti integritas akademik, kurangnya pelatihan, dan kebijakan institusi yang belum memadai (Schmidhuber, 2015). Di samping itu, penelitian tentang integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris (EFL) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menganggap teknologi mudah digunakan dan berguna, masih terdapat sikap “netral” atau kurang antusias terhadap manfaatnya secara mendalam (Maulid et al., 2024).

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, paradigma pembelajaran dalam era Kurikulum Merdeka menggagas pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan partisipatif. Kebijakan ini menekankan bahwa mahasiswa bukan hanya sebagai penerima pasif, tetapi sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman terhadap persepsi mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi relevan tidak hanya secara praktis tetapi juga secara kebijakan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris. Fokus ini dilatarbelakangi oleh tingginya adopsi teknologi AI di kalangan mahasiswa, namun masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana

mahasiswa melihat manfaat, tantangan, dan efektivitas penggunaan AI dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris; apa saja manfaat yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan AI sebagai alat bantu belajar bahasa Inggris; serta kendala atau tantangan apa yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan AI untuk pembelajaran bahasa Inggris? Dengan merumuskan masalah tersebut, penelitian diharapkan dapat menggali faktor-faktor persepsi yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan AI dari sudut pandang mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris; (2) mengidentifikasi manfaat yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan AI dalam proses belajar bahasa Inggris; dan (3) menemukan kendala atau tantangan yang dialami mahasiswa dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi di perguruan tinggi dan membantu dosen serta institusi untuk merancang intervensi yang lebih efektif agar pemanfaatan AI dapat mendukung capaian kompetensi bahasa Inggris secara optimal.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris, termasuk manfaat dan kendala yang mereka alami. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara sistematis dan objektif, serta memvisualisasikan pola persepsi mahasiswa berdasarkan variabel yang diamati (Geofakta Razali, 2024). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026, dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 128 orang. Sampel diambil menggunakan purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang sedang menempuh semester 3 dan 5, pernah menggunakan aplikasi AI dalam kegiatan belajar, dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 64 mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Variabel utama penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI, yang diukur melalui tiga indikator, yaitu aspek kognitif (pengetahuan mahasiswa tentang AI), afektif (sikap, minat, dan motivasi mahasiswa terhadap AI), dan konatif atau perilaku (frekuensi penggunaan dan kendala yang dialami mahasiswa). Variabel ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan AI untuk pembelajaran bahasa Inggris. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur sikap, motivasi, dan persepsi mahasiswa, sedangkan angket terbuka digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman, kendala, dan saran mahasiswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas konten dengan dosen ahli dan reliabilitasnya diuji menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai minimal 0,70 (Khunafah et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan dan validasi angket, distribusi angket secara daring dan tatap muka, serta wawancara singkat untuk memperoleh informasi tambahan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis konten untuk menemukan tema dan pola persepsi mahasiswa. Untuk menjaga validitas

dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber, yaitu kombinasi angket dan wawancara singkat, serta melibatkan mahasiswa semester 3 dan 5. Penelitian juga memperhatikan etika penelitian dengan menjamin kerahasiaan identitas responden dan memastikan partisipasi bersifat sukarela. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa sub-bagian sesuai indikator persepsi mahasiswa terhadap Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang AI, (2) sikap dan motivasi mahasiswa terhadap penggunaan AI, dan (3) pengalaman serta kendala mahasiswa dalam pemanfaatan AI. Analisis dilakukan berdasarkan data angket, wawancara, serta observasi awal.

#### **1. Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa tentang AI**

Berdasarkan hasil angket, mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang AI dan memahami fungsinya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dari 64 responden, sekitar 60% mahasiswa mengetahui aplikasi AI seperti Grammarly, ChatGPT, dan Duolingo, serta penggunaannya untuk memperbaiki tata bahasa, menulis, dan memperluas kosakata. Sebanyak 25% mahasiswa mengaku hanya mengetahui AI secara umum tetapi belum memanfaatkannya secara aktif dalam kegiatan belajar. Mereka menyatakan bahwa meskipun familiar dengan istilah AI, belum memahami sepenuhnya cara aplikasi tersebut bekerja untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris.

Sekitar 15% mahasiswa lainnya baru mengenal AI melalui tugas kuliah atau pengenalan dari dosen. Mahasiswa kelompok ini menunjukkan ketertarikan awal, namun masih membutuhkan bimbingan untuk memaksimalkan penggunaan AI secara efektif. Wawancara singkat juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering menggunakan AI mampu menjelaskan fungsinya secara lebih detail, seperti memeriksa kesalahan tata bahasa dan memberikan saran kosakata alternatif. Hal ini menandakan adanya hubungan antara frekuensi penggunaan dan tingkat pemahaman mahasiswa tentang AI. Selain itu, mahasiswa semester 5 cenderung memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan mahasiswa semester 3. Hal ini terlihat dari jawaban yang lebih lengkap dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fitur-fitur AI yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena demikian, temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah siap untuk memanfaatkan AI sebagai bagian dari kegiatan akademik, namun masih terdapat kebutuhan untuk pembinaan agar semua mahasiswa dapat menggunakan AI secara optimal.

#### **2. Sikap dan Motivasi Mahasiswa terhadap Penggunaan AI**

Hasil analisis skala Likert menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Rata-rata skor persepsi pada indikator afektif adalah 4,1 dari skala 5, yang menunjukkan mayoritas mahasiswa setuju bahwa AI membantu mempercepat proses belajar. Sebanyak 55% mahasiswa menyatakan termotivasi menggunakan AI karena dapat memberikan umpan balik cepat dan otomatis terhadap tulisan mereka. Mahasiswa merasa bahwa AI membantu mereka memperbaiki kesalahan secara instan, sehingga belajar menjadi lebih efisien.

Sekitar 30% mahasiswa menyatakan bahwa AI mempermudah penyelesaian tugas dan latihan bahasa Inggris. Mahasiswa ini menganggap AI sebagai alat bantu yang mengurangi waktu dan usaha dalam belajar, sehingga mereka bisa fokus pada aspek lain, seperti pengembangan ide dan kreativitas. Sementara itu, 15% mahasiswa menyatakan bahwa AI membuat belajar lebih menyenangkan. Mereka menyukai fitur interaktif dan penggunaan platform AI yang bervariasi, sehingga proses belajar tidak monoton.

Wawancara juga menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap teknologi. Mahasiswa yang percaya bahwa AI akurat dan bermanfaat cenderung menggunakan aplikasi AI lebih sering dan lebih konsisten dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, sikap positif mahasiswa terhadap AI menunjukkan potensi besar bagi dosen dan institusi untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam strategi pembelajaran bahasa Inggris, dengan catatan pendampingan dan pembinaan tetap diberikan.

### **3. Pengalaman dan Kendala dalam Pemanfaatan AI**

Meskipun mahasiswa menunjukkan sikap positif, penelitian juga menemukan adanya kendala dalam pemanfaatan AI. Sebanyak 50% mahasiswa mengalami kesulitan terkait akurasi jawaban AI. Mereka melaporkan bahwa beberapa saran AI terkadang tidak sesuai dengan konteks materi yang diajarkan di kelas. Sekitar 30% mahasiswa menyatakan bahwa keterbatasan fitur gratis menjadi kendala. Banyak fitur yang hanya dapat digunakan setelah berlangganan, sehingga mahasiswa merasa pengalaman belajar menjadi terbatas.

Sebanyak 20% mahasiswa mengungkapkan kekhawatiran tentang ketergantungan terhadap AI. Mereka merasa jika terlalu mengandalkan AI, kemampuan menulis dan pemahaman bahasa Inggris mereka bisa menurun. Hasil wawancara menunjukkan perbedaan pengalaman antara mahasiswa semester 3 dan 5. Mahasiswa semester 5 lebih familiar dengan penggunaan AI dan dapat menyesuaikan hasil AI dengan materi pembelajaran, sedangkan mahasiswa semester 3 masih membutuhkan bimbingan dalam memilih dan menafsirkan saran dari AI. Selain itu, mahasiswa menyarankan perlunya pendampingan dari dosen agar pemanfaatan AI lebih optimal dan tidak menimbulkan ketergantungan. Beberapa mahasiswa juga berharap adanya modul pembelajaran yang mengintegrasikan AI secara resmi ke dalam kurikulum.

### **4. Perbandingan Persepsi Mahasiswa Semester 3 dan 5**

Analisis tambahan menunjukkan adanya perbedaan persepsi berdasarkan semester. Mahasiswa semester 5 cenderung memiliki pemahaman lebih baik, sikap lebih positif, dan frekuensi penggunaan AI lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester 3. Rata-rata skor persepsi mahasiswa semester 5 adalah 4,3, sedangkan semester 3 hanya 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman akademik dan keterampilan digital berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap AI.

Mahasiswa semester 3 sering merasa terbatas dalam memanfaatkan AI karena kurangnya pengalaman dan pemahaman fitur AI. Mereka cenderung membutuhkan bimbingan lebih dari dosen untuk mengoptimalkan penggunaannya. Sebaliknya, mahasiswa semester 5 sudah terbiasa menggunakan AI untuk menulis esai, memperbaiki tata bahasa, dan mempelajari kosakata baru. Mereka mampu menilai secara kritis hasil saran AI dan menggunakannya sebagai referensi tambahan.

Perbedaan ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan kemampuan mahasiswa. Dosen dapat merancang pendampingan khusus

untuk mahasiswa semester awal agar mereka lebih cepat beradaptasi dengan teknologi AI. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengalaman dan semester mahasiswa memengaruhi penerimaan, motivasi, dan efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan studi (Apriliana, 2025) yang menyatakan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas belajar melalui umpan balik yang cepat, personalisasi materi, dan penyediaan latihan berbasis kebutuhan individu. Mahasiswa yang menggunakan AI secara rutin melaporkan manfaat dalam hal memperbaiki tata bahasa, menambah kosakata, dan mempercepat proses belajar, yang menunjukkan bahwa AI tidak hanya mempermudah tugas akademik tetapi juga mendukung peningkatan kompetensi bahasa Inggris secara mandiri (Imawan, 2025).

Sikap positif mahasiswa terhadap AI juga tercermin dari motivasi mereka untuk menggunakan teknologi ini. Mahasiswa semester 5, yang memiliki pengalaman akademik lebih banyak, menunjukkan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester 3. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar dan tingkat literasi digital berperan penting dalam persepsi dan efektivitas penggunaan AI, sebagaimana juga dilaporkan oleh (Lestari et al., 2024) bahwa mahasiswa yang lebih terampil dalam literasi digital menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pemanfaatan AI dalam pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dialami mahasiswa, termasuk keterbatasan fitur pada versi gratis, ketidakakuratan jawaban AI, dan kekhawatiran terhadap ketergantungan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ummah & Helwani, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa memerlukan pendampingan agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara kritis dan tidak sepenuhnya bergantung pada saran AI. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi dari dosen dalam membimbing mahasiswa, terutama bagi mahasiswa semester awal, agar mereka mampu menafsirkan hasil AI secara tepat dan tetap mempertahankan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, perbedaan persepsi antara mahasiswa semester 3 dan 5 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman akademik memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan AI. Mahasiswa semester 5 cenderung menggunakan AI sebagai alat bantu tambahan yang memperkuat kemampuan menulis dan memahami kosakata, sedangkan mahasiswa semester 3 masih perlu waktu untuk beradaptasi dan belajar menggunakan AI secara efektif. Temuan ini sejalan dengan studi (Satria Buana Putra & Mukhlidi Muskhir, 2025) yang menekankan pentingnya adaptasi bertahap bagi pengguna awal dalam mengintegrasikan teknologi baru ke dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi dosen dan institusi pendidikan. Pertama, dosen dapat mengintegrasikan AI secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, misalnya melalui latihan menulis, koreksi tata bahasa, dan pengayaan kosakata. Kedua, institusi perlu menyediakan pelatihan literasi digital dan bimbingan pemanfaatan AI agar mahasiswa tidak hanya menggunakan AI secara mekanis, tetapi juga memahami cara menginterpretasi saran AI secara kritis. Ketiga, pengembangan kurikulum dapat mempertimbangkan integrasi AI sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong student-centered learning, di mana mahasiswa belajar sesuai kecepatan dan kebutuhan masing-masing.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa menilai AI bermanfaat dalam memperbaiki tata bahasa, menambah kosakata, dan mempercepat proses belajar. Persepsi positif ini lebih tinggi pada mahasiswa semester 5 dibandingkan semester 3, yang menunjukkan bahwa pengalaman akademik dan literasi digital memengaruhi tingkat penerimaan dan efektivitas penggunaan AI. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fitur pada aplikasi AI versi gratis, ketidakakuratan hasil saran AI, serta kekhawatiran mahasiswa terhadap ketergantungan teknologi. Kendala ini menekankan perlunya pendampingan dan bimbingan dari dosen agar mahasiswa dapat menggunakan AI secara kritis dan efektif, tanpa kehilangan kemampuan berpikir mandiri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam konteks pembelajaran yang student-centered dan berbasis teknologi. Mahasiswa dapat belajar sesuai kecepatan dan kebutuhan masing-masing, sementara dosen dapat menggunakan AI sebagai alat untuk memperkaya metode pengajaran, memberikan umpan balik yang cepat, dan memantau kemajuan belajar mahasiswa secara lebih efisien. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar dosen memberikan pelatihan literasi digital dan panduan penggunaan AI kepada mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa semester awal yang masih membutuhkan bimbingan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, institusi pendidikan dapat mempertimbangkan integrasi AI secara formal dalam kurikulum sebagai alat bantu belajar yang mendukung pencapaian kompetensi bahasa Inggris.

Penelitian ini juga memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis AI yang lebih inovatif, misalnya penggunaan AI dalam pembelajaran kolaboratif, pengembangan materi interaktif, atau integrasi AI dengan platform pembelajaran daring. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara lebih menyeluruh dan kreatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, S. R. (2025). Peran Guru dalam Memanfaatkan AI untuk Pembelajaran Bahasa Inggris yang Adaptif Meningkatkan Literasi Digital. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4589–4607.
- Geofakta Razali, S. W. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Praktis: Studi Ilmu Komunikasi* (R. P. Sari (ed.); 1st ed.).
- Imawan, N. P. (2025). Analisa penggunaan AI dalam Pengaruh Pengembangan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4167–4182.
- Khunafah, Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.23 No., 112–125.
- Lestari, T. B., Budi, E., & Fitri, U. R. (2024). Pengembangan Mikrolearning Video 360° Pada Fenomena Radiasi Benda Hitam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 362–374. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2326>
- Maulid, T. A., Maulana, & Isrok'atun. (2024). Keterampilan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Digital dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 281–294. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/485>

- Nasir, S., Berrouk, A. S., & Gul, T. (2024). Analysis of chemical reactive nanofluid flow on stretching surface using numerical soft computing approach for thermal enhancement. *Engineering Applications of Computational Fluid Mechanics*, 18(1). <https://doi.org/10.1080/19942060.2024.2340609>
- Satria Buana Putra, & Mukhlidi Muskhir. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Rangkaian Listrik. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 3(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/jupiter.v3i4.908>
- Schmidhuber, J. (2015). Deep Learning in neural networks: An overview. *Neural Networks*, 61, 85–117. <https://doi.org/10.1016/j.neunet.2014.09.003>
- Suci Hanifah Nahampun, Prissy Patrisia Gurning, Rahmad Nexandika, Yusnia Aya Astuti Zalukhu, & Michelle Evelyne Sianturi. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Game dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 63–68. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2415>
- Sya, M. F., & Amry, N. N. (2025). Pemanfaatan AI ChatGpt dalam Meningkatkan Kemampuan Reading Bahasa Inggris yang Efektif dan Praktis. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4646–4666.
- Ummah, I., & Helwani, A. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis AI dalam Menunjang Prestasi Akademik Siswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4, 85–95.